

**Laporan Kinerja Triwulan II 2023**

**PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN  
TANAMAN PANGAN**



**Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan  
Badan Standardisasi Instrumen Pertanian  
Kementerian Pertanian  
2023**

## KATA PENGANTAR



**S**ebagai lembaga baru pasca tranformasi dari lembaga riset, Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan (PSITP) di bawah koordinasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian terus berbenah dalam meningkatkan kualitas layanan sesuai mandat utamanya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No: 22 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, PSITP melaksanakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian tanaman pangan. Dalam rangka mendukung mandat tersebut PSITP telah menyusun berbagai program dan kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan manfaat dan dampak melalui keluaran yang terukur dan tepat sasaran. Seluruh rangkaian kegiatan terkait dengan program standardisasi instrumen tanaman pangan tersebut dilaksanakan di Unit Kerja tingkat Pusat maupun Unit Pelaksana Teknis. Koordinasi bulanan, tri wulanan, dan semesteran secara intens terus dilaksanakan. Intensitas pelaksanaan koordinasi diharapkan dapat meminimalisir kesenjangan antara realisasi fisik dan anggaran pada setiap satker lingkup PSITP. Laporan bulanan ini selain sebagai bentuk akuntabilitas kinerja PSITP sebagai Instansi Pemerintah juga merupakan sebagai kontrol capaian kinerja secara berkala sesuai Perjanjian Kinerja (PK). Laporan ini menyampaikan progres kegiatan dan anggaran serta permasalahan dan upaya pemecahannya yang telah dilaksanakan sampai dengan bulan Juni 2023. Semoga laporan ini dapat bermanfaat, dapat memberikan informasi kegiatan standardisasi instrument tanaman pangan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban sepanjang tahun berjalan.

Bogor, 7 Juli 2023

Kepala Pusat

Dr. Priatna Sasmita

# **LAPORAN BULANAN**

## **PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN TANAMAN PANGAN**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan pertanian, khususnya tanaman pangan, pada hakekatnya merupakan rangkaian upaya fasilitasi untuk mendorong berkembangnya usaha-usaha agribisnis, sehingga memiliki nilai tambah dan daya saing yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, lingkup pembangunan pertanian sangat luas karena tidak hanya menyangkut produksi komoditas pertanian, tetapi juga terkait dengan bidang-bidang lain, seperti ketahanan pangan, pengembangan agribisnis di perdesaan, sistem jaminan mutu, dan peningkatan kesejahteraan petani.

Pada era keterbukaan saat ini sistem jaminan mutu suatu produk merupakan prasyarat utama jika menginginkan produk tersebut menjangkau wilayah yang lebih luas. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas dan Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri merupakan dua program Kementerian pertanian yang dicanangkan untuk mendukung program prioritas nasional 2020-2024 yaitu memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan berkualitas dan berkeadilan. Penguasaan terhadap pasar pertanian baik domestik maupun global tentu menjadi keharusan jika tidak ingin ditinggalkan dalam percaturan dunia global. Untuk menguasai pasar tentunya tidak lepas dari peran strategi standardisasi dalam segala bidang termasuk pertanian. Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian, Standardisasi merupakan proses merencanakan, merumuskan, menetapkan, menerapkan, memberlakukan, memelihara dan mengawasi standar yang dilaksanakan secara tertib, dan bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan. Untuk melaksanakan peraturan tersebut diterbitkanlah peraturan tentang Sistem Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian melalui Peraturan Pemerintah No 24 tahun 2018.

Penerapan standardisasi pada komoditas pertanian dapat mengurangi hambatan perdagangan dan meningkatkan nilai tambah dan daya saing suatu produk. Dalam rangka memenuhi standar komoditas tanaman pangan diperlukan program penyusunan standardisasi yang memperoleh keberterimaan yang luas. Sesuai dengan dengan WTO *Code of Good Practice*, dalam pengembangan standar harus memenuhi sejumlah norma, yakni: a) *Openess* : terbuka agar semua *stakeholder* yang berkepentingan dapat berpartisipasi dalam pengembangan SNI; b) *Transparency* : transparan agar semua *stakeholder* yang berkepentingan dapat mengikuti perkembangan SNI mulai dari tahap pemrograman dan perumusan sampai ke tahap penetapannya dan dapat dengan mudah memperoleh semua informasi yang berkaitan

dengan pengembangan SNI; c) *Consensus dan Impartiality* : tidak memihak dan konsensus agar semua *stakeholder* dapat menyalurkan kepentingannya dan diperlakukan secara adil; d) *Effectiveness dan Relevance* : Efektif dan relevan agar dapat memfasilitasi perdagangan karena memperhatikan kebutuhan pasar dan tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku; e) *Coherence* : Koheren dengan pengembangan standar internasional agar perkembangan pasar negara kita tidak terisolasi dari perkembangan pasar global dan memperlancar perdagangan internasional; dan f) *Development Dimension* : berdimensi pembangunan agar memperhatikan kepentingan public termasuk usaha kecil dan menengah serta kebutuhan daerah.

Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan (PSITP) sesuai dengan mandatnya menyusun Program Nasional Perumusan Standard (PNPS) komoditas tanaman pangan yang dirumuskan secara terencana, terpadu, dan sistematis. PNPS merupakan rencana kegiatan yang disusun untuk merumuskan SNI dalam periode tertentu, yang dipublikasikan agar dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan. Dalam proses perumusan standar tentunya banyak stakeholder yang terlibat yang terdiri dari panita teknis, panita subteknis, Masyarakat Standardisasi Indonesia, pemangku kepentingan serta pihak-pihak yang terkait. Hal ini penting untuk mewujudkan prinsip perumusan SNI, sehingga memberikan peluang semua pihak untuk dapat berpartisipasi dalam proses perumusan SNI.

## **1.2. Dasar Pertimbangan**

Kontribusi sektor pertanian yang menjadi pengungkit kinerja ekonomi nasional tidak bisa dipungkiri lagi, terlebih pada masa pandemi yang lalu hanya sektor pertanian, informasi komunikasi dan pengadaan air yang mengalami pertumbuhan positif. Dari ketiga sektor tersebut sektor pertanian yang mengalami pertumbuhan paling tinggi pada tahun 2020. Tahun 2022 nilai ekspor komoditas pertanian mengalami peningkatan 6,79% dibandingkan periode sama 2021 (Mentan 2022).

Peran penting pertanian tersebut salah satunya ditopang oleh kinerja subsektor tanaman pangan. Sebagai sumber pangan utama komoditas tanaman pangan menjadi komoditas strategis internasional dengan persaingan pasar yang semakin kompetitif. Dengan diratifikasinya beberapa kesepakatan internasional, telah memaksa setiap negara membuka segala rintangan perdagangan dan investasi serta membuka ekspor-impor seluas-luasnya. Hal tersebut akan mendorong persaingan pasar yang semakin ketat karena terjadinya integrasi pasar regional/internasional terhadap pasar domestik. Tantangan ke depan yang harus dihadapi adalah meningkatkan daya saing komoditas pertanian dengan karakteristik yang sesuai keinginan konsumen dan memenangi persaingan, baik pasar domestik, maupun pasar ekspor. Pengembangan daya saing dan ekspansi pasar komoditas ekspor tradisional harus lebih ditingkatkan. Permasalahan yang sering muncul adalah konsistensi, kesesuaian dalam hal kualitas yang sesuai dengan standar nasional maupun internasional. Untuk memenuhi standar

tersebut perlu dirancang/dirumuskan program standarisasi yg spesifik tanaman pangan dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing ditingkat nasional maupun global.

### **1.3. Tujuan**

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, PSITP menyelenggarakan pelayanan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen tanaman pangan;
- 2) Penyiapan koordinasi dan pelaksanaan perumusan, penerapan, pemeliharaan, dan harmonisasi standar instrumen tanaman pangan;
- 3) Penyelenggaraan sistem jaminan mutu di bidang tanaman pangan;
- 4) Pengelolaan produk instrumen hasil standarisasi bidang tanaman pangan;
- 5) Pengelolaan data dan informasi, serta penyebarluasan hasil standarisasi instrumen tanaman pangan;
- 6) Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang perumusan, penerapan, pemeliharaan dan harmonisasi standar instrumen, sistem jaminan mutu, pengelolaan produk instrumen hasil standarisasi dan penyebarluasan instrumen tanaman pangan; dan
- 7) Pengelolaan urusan tata usaha Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan.

### **1.4. Sasaran**

- 1) Meningkatnya produksi instrumen pertanian terstandar;
- 2) Meningkatnya pengelolaan standar instrumen pertanian;
- 3) Terwujudnya birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang efektif, efisien, dan berorientasi layanan prima;
- 4) Terkelolanya anggaran Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan yang akuntabel dan berkualitas.

### **1.5. Keluaran**

- 1) 200.151 unit produk tanaman pangan terstandar .
- 2) 3 (tiga) Rancangan Standar Nasional Indonesia.
- 3) Nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan 85.
- 4) Nilai Kinerja Anggaran Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan 85.

## **BAB II. AKUNTABILITAS KINERJA**

Pengukuran capaian kinerja Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan (PSITP) dilakukan dengan cara membandingkan antara target setiap indikator sasaran dalam perjanjian kinerja dengan realisasinya. Untuk mendukung capaian kinerja tersebut, PSITP telah menginisiasi penyusunan berbagai kebijakan teknis yang terkait dengan peningkatan kualitas koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian tanaman pangan, akuntabilitas kinerja, penguatan pelaksanaan kinerja yang berbasis elektronik dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Dalam rangka mendukung terwujudnya visi dan misi Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan telah disusun berbagai program standardisasi instrumen tanaman pangan yang diharapkan dapat meningkatkan manfaat dan dampak melalui keluaran yang terukur dan tepat sasaran. Seluruh rangkaian kegiatan terkait dengan program standardisasi instrumen tanaman pangan tersebut dilaksanakan di Unit Kerja tingkat Pusat maupun Unit Pelaksana Teknis. Sesuai dengan Permentan nomor 45 tahun 2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi lingkup Kementan bahwa tingkat kinerja suatu organisasi perlu dikelola dengan baik agar dapat terukur tingkat keberhasilannya. Melalui pengelolaan kinerja organisasi, diharapkan penyusunan perencanaan kinerja dapat dilakukan dengan baik sebagai persiapan bagi organisasi dalam menentukan visi, misi dan tujuan organisasi. Selanjutnya organisasi menyusun dan mengukur capaian kinerjanya dibandingkan dengan rencana atau target yang telah ditetapkan. Bagian ini merupakan hasil akhir dari mekanisme monitoring dan evaluasi dan menuju pada penyusunan laporan kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan dalam pemanfaatan anggaran kepada negara.

Keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tidak terlepas dari telah diterapkannya monitoring dan evaluasi serta Sistem Pengendalian Intern (SPI) di lingkup PSITP. Mekanisme monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan melalui pelaporan dari masing-masing penanggung jawab kegiatan serta memantau langsung ketika diperlukan. Realisasi keuangan dipantau melalui aplikasi i-Monev berbasis web yang di-mutakhirkan setiap hari Jumat, serta penerapan PMK No. 22 tahun 2022 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara Lembaga melalui e-monev anggaran, pelaporan e-Monev Bappenas, e-Sakip Kementan dan SPAN setiap bulan.

Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan senantiasa berupaya meningkatkan akuntabilitas kinerja dengan memonitor dan mengevaluasi menggunakan indikator kinerja yang meliputi efisiensi masukan (*input*), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses) dan keluaran (*output*) serta manfaat (*outcome*). Metode yang digunakan dalam pengukuran pencapaian kinerja sasaran adalah membandingkan antara target indikator kinerja setiap sasaran dengan

realisasinya. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diperoleh informasi capaian kinerja setiap sasaran kinerja. Informasi ini menjadi bahan tindak lanjut untuk perbaikan perencanaan dan dimanfaatkan untuk memberi gambaran kepada pihak internal dan eksternal mengenai sejauh mana pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan tujuan, dan misi PSITP. Penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan PSITP dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk memastikan tercapainya target setiap kegiatan. Metode yang dilakukan adalah dengan memantau kemajuan pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerja secara bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan beserta kendala dan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, kemungkinan tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal. Akuntabilitas kinerja PSITP sampai dengan Juni 2023 sebagai berikut :

Tabel 1. Capaian indikator kinerja utama jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan s/d Juni 2023

No	Sasaran	Indikator Kinerja			Persentase %
		Uraian	Target	Realisasi	
1.	Meningkatnya produksi instrumen pertanian terstandar	1-1 Jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan	200,151 Unit	29,523	0.014
2.	Meningkatnya pengelolaan standar instrumen pertanian	2-1 Jumlah rancangan standar instrumen yang dihasilkan	3 RSNI	0	0
3.	Terwujudnya birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang efektif, efisien, dan berorientasi layanan prima	3-1 Nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan	85 Nilai	0	0
4	Terkelolanya anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang akuntabel dan berkualitas	4.1. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan	85 Nilai	52,60	61,88
	Rata-rata				

### Sasaran Kegiatan 1: Meningkatkan produksi instrumen pertanian terstandar

Untuk mencapai sasaran kegiatan 1, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu: Jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan dengan target 200.151 unit yang terdiri dari : 1) padi 91 ton; 2) jagung 25 ton; 3) sorgum 2 ton; 4) kedelai 18 ton; 5) kacang lainnya 15 ton; 6) ubi kayu 50.000 stek; dan 7) ubi jalar 150.000 stek. Sampai dengan bulan Mei 2023 untuk sasaran kegiatan 1 sebagian besar baru sampai pada tahap tanam dan pemeliharaan. Waktu tanam mengalami kemunduran dari rencana awal yang disebabkan oleh anggaran yang baru dibuka blokirnya pada akhir bulan April 2023. Namun demikian sampai dengan bulan Juni sudah terealisasi

sebanyak 29,523 unit benih sumber tanaman padi dan tanaman aneka kacang atau 0.014 %.

**Sasaran Kegiatan 2: Meningkatnya pengelolaan standar instrumen pertanian**

Sasaran kegiatan 2, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja yaitu : Jumlah rancangan standar instrumen yang dihasilkan dengan target 3 RSNI yaitu 1 RSNI standar uji adaptasi padi sawah, 1 RSNI produksi benih sumber kedelai dan 1 RSNI produksi benih jagung hibrida silang tiga jalur. Sampai dengan Juni 2023 ketiga RSNI tersebut Sudah dilakukan penajaman substansi drafting bersama tim internal penyusun RSNI di lingkup satker PSI Tanaman Pangan. Sejalan dengan hal tersebut komtek tanaman pangan (komtek 65-11) Sudah melalui proses verifikasi dokumen oleh bagian Biro Hukum BSN dan menunggu penetapan SK oleh Kepala BSN.

**Sasaran Kegiatan 3: Terwujudnya birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang efektif, efisien, dan berorientasi layanan prima**

Sasaran kegiatan 3, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja yaitu Nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan. Nilai pembangunan Zona Integritas merupakan indikator dari sasaran kegiatan kedua, yaitu terwujudnya birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang efektif dan efisien, serta berorientasi pada layanan prima. Kegiatan pembangunan Zona integritas terus berjalan mempersiapkan dokumen sebagai eviden pelaksanaan pembangunan zona integritas (ZI) dilingkup PSI Tanaman Pangan. Akan tetapi nilai ZI sebagaimana ditargetkan dalam perjanjian kinerja PSITP belum dapat diperoleh mengingat pelaksanaan penilaian akan dilaksanakan pada akhir tahun anggaran (Nopember/Desember 2023).

**Sasaran Kegiatan 4: Terkelolanya anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang akuntabel dan berkualitas prima**

Pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021, tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, maka setiap satuan kerja wajib melaporkan realisasi output maupun persentase capaian kegiatan berdasarkan realisasi volume keluaran, indikator keluaran kegiatan dan laporan kinerja anggaran satker. Nilai kinerja anggaran PSITP sampai dengan Juni 2023 berdasarkan penilaian Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART) sebesar 52,60 atau termasuk kategori masih kurang, hal tersebut disebabkan realiasi keuangan masih rendah yaitu Rp. 4.252.538.961,- atau 44,47% dari total anggaran sebesar Rp. 9.563.741.000,-



dan capaian realisasi fisik yang masih rendah akibat dari pemblokiran anggaran yang baru dapat dipergunakan pada akhir bulan April 2023. Terjadinya pemblokiran terkait dengan proses transformasi dari Balitbangtan menjadi BSIP.

### **Permasalahan**

Pelaksanaan kegiatan baru mulai bisa dilaksanakan sesuai dengan dilepasnya proses blokir anggaran dari DJA Kemenkeu yang berakibat pada rendahnya realisasi fisik dan anggaran. Kegiatan perumusan standar masih menunggu terbitnya SK Komtek 65-11 Tanaman Pangan untuk dapat melaksanakan kegiatan dan kerja Komtek 65-11 Tanaman Pangan.

### **Upaya Pemecahan Masalah**

Dalam upaya percepatan realisasi fisik maupun anggaran telah dilaksanakan pemantauan dan arahan oleh pimpinan serta pemantauan tim Evaluasi internal terhadap pelaksanaan kegiatan. Selain itu juga dilaksanakan koordinasi antara penanggung jawab kegiatan dengan pengadministrasi keuangan kegiatan yang telah terlaksana dibarengi dengan percepatan realisasi kegiatan pengSPJ-an dengan segera agar target yang telah direncanakan 75% sampai dengan akhir bulan September 2023 dapat tercapai terutama pada tolok ukur belanja barang dan belanja modal.

### **BAB III. KEGIATAN STRATEGIS**

Kegiatan Utama Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan didukung oleh kegiatan strategis dan kegiatan pendukung serta manajemen. Pada tahun 2023 PSITP melaksanakan dua kegiatan Strategis yaitu Rancangan Standar Instrumen Tanaman Pangan dan Kegiatan Perbenihan. Kegiatan pertama dimaksudkan untuk mendukung capaian sasaran kinerja "Meningkatnya pengelolaan standar instrumen pertanian" dengan indikator kinerja Jumlah rancangan standar instrumen yang dihasilkan, sedangkan kegiatan perbenihan ditujukan untuk mendukung sasaran "Meningkatnya produksi instrumen pertanian terstandar" dengan indikator kinerja Jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan. Progress sampai dengan bulan Juni 2023 dari kegiatan strategis tersebut disajikan berikut ini:

#### **3.1. Rancangan Standar Instrumen Tanaman Pangan**

Kegiatan yang telah dilakukan yang terkait dengan Rancangan standar instrumen tanaman pangan meliputi:

1. Kegiatan koordinasi terkait Rancangan Standar Instrumen Tanaman Pangan dengan lingkup BSIP maupun lingkup PSI-TP untuk mempersiapkan dan membahas pengusulan rancangan standar Tanaman Pangan yang akan diajukan sebagai target PNPS ditahun berikutnya.
2. Verifikasi dan validasi konsep rancangan standar.
3. Koordinasi penyelenggaraan rapat teknis dan konsensus rancangan standard. dan
4. Kegiatan perumusan kebutuhan dan ketersediaan standar di tingkat pengguna/stakeholder.

Progres sampai dengan bulan Juni 2023 yaitu telah dilaksanakan koordinasi awal dengan BPSI Aneka Kacang dan LPSI Aneka Umbi untuk mempersiapkan konsep rancangan standar tanaman pangan tahun 2024. Beberapa kegiatan yg akan dilaksanakan pada bulan Juli diataranya adalah 1) persiapan dan pelaksanaan untuk koordinasi konsep rancangan standar ditingkat UPT lingkup PSI-TP (BPSI Serealia, dan LPSI Umbi); dan 2) koordinasi dan konsolidasi internal Komite Teknis 65-11 Tanaman Pangan. Permasalahan utama yang dihadapi adalah blokir anggaran dari KemenKeu sehingga kegiatan terlambat dilaksanakan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan dengan melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan sehingga target waktu yang terlambat bisa dikejar.

### **3.2. Rekomendasi Kebijakan**

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup ditinjau dari jumlah maupun mutu. Selain itu, menjamin pangan yang aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Daya saing pertanian adalah kemampuan di sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus mampu menggantikan produk pesaingnya dengan nilai tambah yang dihasilkan dalam setiap kegiatan produksi dan distribusi komoditas pertanian.

Salah satu Upaya untuk meningkatkan daya saing pertanian adalah dengan memanfaatkan dan mendayagunakan varietas–varietas lokal yang memiliki potensi ekspor. Talas beneng (*Colocasia esculentum*) merupakan salah satu pangan lokal yang bernilai ekspor dan telah dilepas sebagai varietas unggul baru dengan nama Varietas Beneng pada tahun 2020 oleh Kementerian Pertanian. Beberapa produk turunan dari talas beneng antara lain tepung, aneka kue, keripik, mie, makaroni, minuman dan rokok herbal. Sedangkan untuk produk yang berpotensi ekspor yaitu berupa rajangan daun talas kering, saat ini telah diekspor ke Australia dan New Zealand sebagai bahan pengganti tembakau pada produk rokok herbal. Potensi produksi daun talas beneng sekitar 1 kg/tanaman sedangkan untuk produksi umbi mencapai 10-15 kg/tanaman atau 30-60 ton/ha dengan nilai keuntungan mencapai 40 juta rupiah/tahun. Oleh karena itu perlu pendampingan lebih lanjut agar potensi dari talas beneng dapat semakin meluas dan meningkat di masyarakat.

Sampai dengan laporan ini disampaikan kegiatan yang terkait dengan Analisis isu strategis standardisasi tanaman pangan masih dalam proses identifikasi potensi pangan lokal yang bisa dijadikan komoditas unggulan nasional salah satunya adalah komoditas talas beneng. Talas beneng (*colocasia esculentum*) merupakan pangan lokal yang bernilai ekspor. Tantangan yang dihadapi oleh petani/UMKM talas beneng pada umumnya dalam hal pemasaran dan pengadaan benih terstandar yang masih terbatas. Sehingga, perlu lebih banyak produsen benih terstandar agar mutu dan kualitas tanaman yang dihasilkan dapat terjamin.

Sebagai tindak lanjut dari indentifikasi potensi pangan loka akan diadakan kegiatan *focus group discussion* (FGD) yang terfokus untuk komoditas talas beneng dengan tujuan agar dapat menggali dan mengetahui lebih rinci potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh petani talas beneng dan stakeholdernya.

### **3.3. Produk pertanian terstandar yang dihasilkan**

Target sasaran kinerja Meningkatnya produksi instrumen pertanian terstandar diwujudkan melalui kegiatan perbenihan. Pada tahun ini PSITP menargetkan 200.151

unit benih yang dihasilkan yang meliputi Padi sebanyak 91 ton, jagung 25 ton, sorgum 2 ton, kedelai 18 ton, aneka kacang lainnya 15 ton, ubi jalar 50.000 dan ubi kayu 150.000 stek. Kegiatan produksi benih dilaksanakan di UK/UPT di bawah koordinasi PSITP yaitu BBPSI Padi, BPSI Tanaman Serealia, BPSI Tanaman Aneka Kacang, LPSI Tanaman aneka umbi. Tabel 2 menyajikan realisasi kegiatan baik fisik maupun keuangan hingga akhir Juni 2023.

Kegiatan Produksi benih di Lingkup Pusat Standardisasi Intrumen Tanaman Pangan mengacu pada Sistem Manajemen Mutu berdasarkan SNI ISO 9001:2015, Kegiatan produksi benih yang dilakukan terdiri dari benih Kedelai, aneka kacang, jagung, sorgum, padi dan ubi kayu serta ubi jalar.yang di lakukan di BBPSI Padi, BPSI Tanaman Serealia, BPSI Tanaman Aneka Kacang, LPSI Tanaman aneka umbi. Kegiatan produksi benih PSITP yang telah dilakukan pada bulan Juni 2023 sebagai berikut:

Tabel 2. Progress kegiatan perbenihan tanaman pangan sampai dengan bulan Juni 2023

Komoditas	Tatget Produksi			Realisasi			
	Jumlah	Satuan	Anggaran (Rp. 000)	Fisik	%	Anggaran (Rp. 000)	%
Padi BS = 8 Ton FS = 20 Ton SS = 63 Ton	91	ton	1,650,000	15.000	16,48	254,99	15,45
Kedelai	18	ton	570,000	9.734,86	54,08	227.548	39,92
Aneka Kacang	15	ton	555,000	4.788,5	31,92	151.802	27,600
Jagung	25	Ton	1,179,000	-	-	464.608	39,40
Sorgum	2	Ton	96,000	-	-	62,917	65,54
Ubi Jalar	150.000	Stek	150.000	-	-	-	-
Ubi Kayu	50.000	stek	150.000	-	-	-	-

### 3.3.1. Produksi Benih Padi

Produksi benih tahun 2023 di UPBS BBPSI Padi telah dilaksanakan sejak bulan Januari 2023 atau MT 1 2023. Produksi benih pada MT 1 2023 dilaksanakan di dua kebun percobaan BBPSI Padi, yaitu di KP Kuningan dan KP Pusakanagara. Lahan di KP Sukamandi tidak digunakan terkait dengan pertimbangan tingginya serangan hama penggerek batang. Produksi benih SS pada MT 1 di KP Kuningan dimulai bulan Januari dan panen akhir April. Varietas yang diproduksi adalah Inpari 32 HDB sebanyak 2 ha dan Inpari 48 Blas sebanyak 2 ha. Hasil benih yang dihasilkan untuk Inpari 32 HDB sebanyak 7,6 ton dan Inpari 48 Blas

sebanyak 7,38 ton. Pengambilan sampel uji lab BPSB telah dilakukan pada bulan Juni dan saat ini sedang menunggu hasil uji. Produksi benih MT 1 di KP Pusakanagara terdiri dari 2 ha SS (Inpari 32 HDB) dan 2 ha FS (Inpari 32 HDB). Semai dilaksanakan pada bulan Januari dan panen telah dilaksanakan pada bulan April. Hasil benih Inpari 32 HDB SS mencapai 7,589 ton dan npari 32 HDB FS mencapai 7,5 ton, saat ini sedang menunggu hasil uji lab.

Produksi benih pada MT 2 direncanakan dilaksanakan di tiga kebun percobaan BBPSI Padi, yaitu KP Sukamandi, KP Pusakanagara, dan KP Kuningan. Jenis varietas yang ditanam di ketiga kebun tersebut disesuaikan dengan kesesuaian adaptasi varietas, jadwal pelaksanaan pertanaman di ketiga kebun yang tidak bersamaan, serta prediksi kondisi cuaca di lokasi pertanaman. Tahun 2023 BMKG memprediksi terjadinya anomali iklim El Nino mulai bulan Juni sampai dengan November di sebagian besar wilayah Indonesia, maka perencanaan jenis varietas yang akan diperbanyak serta lokasi tanamnya harus dipertimbangkan dengan baik. KP Kuningan masuk ke dalam kategori sawah tadah hujan, sehingga varietas yang ditanam merupakan varietas berumur genjah atau toleran terhadap kekeringan. Kondisi lahan KP Pusakanagara dan KP Sukamandi secara umum hampir sama, namun jadwal tanamnya berbeda terkait dengan pembagian air oleh pihak irigasi. Rencana kegiatan produksi benih di setiap lokasi ditampilkan pada Tabel 1 dan rencana jumlah varietas dan lokasi tanam ditampilkan pada Tabel 2. Jenis varietas yang akan diproduksi pada masing-masing kelas benih ditampilkan pada Tabel 3 sampai dengan Tabel 5.



Gambar 1. Kegiatan tanam produksi benih di KP Kuningan dan Sukamandi, 2023



Gambar 2. Kegiatan pengambilan sampel untuk uji lab oleh petugas BPSB

Hingga bulan Juni 2023 anggaran untuk progres produksi benih padi sudah terealisasi sebesar Rp. 254,990.000. atau 15,45%. Progres produksi benih mencapai 16%. Permasalahan yang ada yakni anggaran yang baru terbit, sehingga kegiatan produksi benih baru dilaksanakan mulai Mei 2023. Yang mengakibatkan permintaan ketersediaan benih sumber nasional untuk MT 2 2023 banyak yang tidak terpenuhi maka ditindak lanjuti dengan dilakukan percepatan awal musim tanam MT2, sehingga di akhir tahun sudah diperoleh benih yang siap didistribusikan di seluruh Indonesia.

### 3.3.2. Produksi Benih Kedelai

Kegiatan produksi benih kedelai yang dilakukan di UPBS BSIP Aneka Kacang mengacu pada Sistem Manajemen Mutu berdasarkan SNI ISO 9001:2015. Target benih sumber kedelai UPBS BSIP Aneka Kacang pada tahun 2023 semula ditetapkan 10 ton namun kemudian mendapatkan tambahan anggaran sehingga target ditambah menjadi 18 ton yang terdiri dari benih NS sebanyak 2.000 kg, benih BS sebanyak 5.000 kg dan benih FS sebanyak 11.000 kg dengan total anggaran sebesar RP. 570.000.000. Target tersebut direncanakan akan dicapai dengan produksi pada luasan 20 ha.

Hingga akhir bulan Juni 2023 anggaran terealisasi sebesar Rp.227.548.000 atau 39,92 % dan realisasi fisik telah mencapai 60% berupa capaian luas tanam sebesar 50% dan 10% merupakan calon benih sebanyak 7.145,36 kg yang mulai masuk ke gudang UPBS dan UPBS juga sampai akhir juni telah menghasilkan benih kedelai sebanyak 2.598,5 kg.

Permasalahan yang terjadi adalah adanya potensi tercekam kekeringan karena musim kemarau dan potensi serangan hama yang kemudian dilakukan upaya mengatasi masalah tersebut dengan melakukan optimalisasi sumber air dan melakukan pergiliran pengairan serta dilakukan pemantauan dan pengendalian hama secara intensif.

### **3.3.3. Produksi Benih Aneka Kacang**

Target benih sumber kedelai UPBS BSIP Aneka Kacang pada tahun 2023 semula ditetapkan 10 ton namun kemudian mendapatkan tambahan anggaran sehingga target ditambah menjadi 18 ton yang terdiri dari benih NS sebanyak 2.000 kg, benih BS sebanyak 5.000 kg dan benih FS sebanyak 11.000 kg dengan total anggaran sebesar RP. 570.000.000. Target tersebut direncanakan akan dicapai dengan produksi pada luasan 20 ha. Hingga akhir bulan Juni 2023 serapan anggaran terealisasi sebesar Rp.227.548.000 atau 39,92 % dan realisasi fisik telah mencapai 60% berupa capaian luas tanam sebesar 50% dan 10% merupakan calon benih sebanyak 7.145,36kg yang mulai masuk ke gudang UPBS dan UPBS juga sampai akhir Juni telah menghasilkan benih kedelai sebanyak 2.598,5 kg.

Permasalahan yang terjadi adalah adanya potensi tercekam kekeringan karena musim kemarau dan potensi serangan hama yang kemudian dilakukan upaya mengatasi masalah tersebut dengan melakukan optimalisasi sumber air dan pergiliran pengairan serta dilakukan pemantauan dan pengendalian hama secara intensif.

### **3.3.4. Produksi Benih Jagung**

Target benih sumber jagung UPBS BSIP Tanaman serealia pada tahun 2023 adalah 25 ton dengan total anggaran sebesar Rp. 1.179.000.000. Hingga akhir bulan Juni 2023 anggaran untuk produksi benih jagung sudah terealisasi sebesar Rp. 464.608.000. atau 39,41%. Kegiatan Benih jagung hibrida F1 JH37 di KP Bajeng sudah mencapai 40 %. Pemupukan pertama dan kedua serta roguing I (7-15 hst) dan roguing II (32- 35 hst) sudah selesai dilaksanakan. Sementara dilakukan pembumbunan tanaman dan pemberian air yang di masukkan melalui alur-alur diantara baris tanaman. Tim BPSB dari Kab. Gowa telah melakukan pemeriksaan lapang sebagai proses sertifikasi. Sementara kegiatan produksi benih jagung hibrida F1 JH 37 di KP Bone seluas 10 ha sudah mencapai 50 %, Pemupukan dan roguing sudah selesai dilaksanakan. Tanaman induk betina agak terlambat mengeluarkan bunga sehingga di bantu dengan penyemprotan *boom flower*. Sekitar 5 ha pertanaman sudah didetaseling. Proses produksi benih jagung sempat terkendala kekurangan air karena curah hujan yang rendah, tetapi dapat diselesaikan dengan memanfaatkan pompa air untuk penyiraman sehingga tanaman jagung cukup air dan tumbuh dengan baik.

### **3.3.5. Produksi Benih Sorgum**

Kegiatan produksi benih jagung yang dilakukan di UPBS BSIP Tanaman serealialia target benih sumber sorgum UPBS BSIP Tanaman serealialia pada tahun 2023 adalah 2 ton dengan total anggaran sebesar Rp.96.000.000. Hingga akhir bulan Mei 2023 anggaran untuk sudah terealisasi sebesar Rp. 62.917.000. atau 65,54%.

Kegiatan produksi benih sumber atau benih Penjenis sorgum untuk varietas yang tertanam Soper 9 di IP2TP Bajeng tanggal 14 April seluas 1 ha, sudah dilaksanakan pemupukan I tanggal 26 April, penjarangan tanggal 5 Mei, pembumbunan tanggal 10 Mei, pemupukan kedua tanggal 19 Mei dan Roguing I tanggal 30 Mei sudah selesai. Realisasi sudah mencapai 50 % Realisasi pelaksanaan kegiatan

Kegiatan penanaman sorgum klas BS yang tertanam di IP2TP Maros, varietas Bioguma 3 seluas 62 are sudah dilaksanakan Penanaman pada tanggal 4 Mei, pemupukan I tanggal 15 Mei, penjarangan tanggal 25 Mei dan pembumbunan tanggal 31 Mei sudah selesai, Realisasi sudah mencapai 40%. Penanaman klas BS Sorgum untuk varietas yang tertanam di IP2TP Maros, varietas Super 1 dengan luas 27 are dan varietas Numbu dengan luas 11 are dilaksanakan penanaman tanggal 22 Mei dan Pemupukan 1 Super 1 dan Numbu tanggal 31 Mei sudah selesai, Realisasi sudah mencapai 30%.

Permasalahan yang terjadi pada produksi sorgum di bulan Juni adalah pertanaman sorgum varietas Soper9 dan Super2 di IP2TP. Bajeng rebah akibat hujan lebat.

### **3.3.6. Produksi benih aneka Umbi**

Sampai dengan bulan Juni 2023 kegiatan produksi benih baru sampai tahap persiapan berupa koordinasi dengan BPSI Tanaman Aneka Kacang terkait pelimpahan SDG Umbi ke LPSI Tanaman Aneka umbi. Pelaksanaan kegiatan produksi benih ubi kayu dan ubi jalar belum dilakukan sepenuhnya di LPSI Tanaman Aneka Umbi karena belum didukung Saprasi dan belum tersedia lahan yang cukup sehingga rencana produksi tahun 2023 kemungkinan akan dilaksanakan di BPSI Tanaman Aneka Kacang di Malang. Di sisi lain LPSI tanaman aneka umbi terus berupaya mempersiapkan lahan produksi dan proses transformasi kelembagaan lainnya.

### **3.3.7. Stok Benih**

Stok benih lingkup Pusat standardisasi instrumen tanaman pangan sampai akhir Juni 2023 terdiri dari 1) Benih Padi kelas benih BS ada 11.461 kg, kelas benih FS 19729 kg, kelas benih SS 21688 kg dan kelas benih ES 338 kg. 2) Benih Jagung, kelas benih BS 1101,6 kg. 3) Benih Sorgum kelas benih BS ada



11356,9kg, kelas benih FS 3.881,1 kg. 4) Benih Kedelai kelas benih BS ada 2.507,50 kg, kelas benih FS 799,00 kg. 5) Benih Kacang tanah Kelas benih BS ada 810 kg dan Kelas benih FS 818 kg. 6) Benih Kacang Hijau kelas benih BS ada 2.225,50 kg dan kelas benih FS ada 92 kg.

### **3.3.8. Distribusi Benih**

Distribusi benih tanaman pangan dilaksanakan melalui penjualan maupun bantuan kepada masyarakat tani/stakeholder terkait. Benih Kacang hijau terdistribusi di bulan Juni 2023 sebanyak 131 Kg, yang terdistribusi ke 4 Provinsi di seluruh Indonesia. Benih Kacang kedelai terdistribusi sebanyak 1550,5 Kg, yang terdistribusi ke 15 Provinsi di seluruh Indonesia. Benih Kacang tanah terdistribusi sebanyak 298 kg, di 6 Provinsi seluruh Indonesia. Bibit ubi kayu terdistribusi sebanyak 200 stek yang di distribusikan di Provinsi Jawa Timur. Benih Jagung terdistribusi sebanyak 305 Kg, yang terdistribusi ke 3 Provinsi di seluruh Indonesia. Benih Sorgum terdistribusi sebanyak 2210 Kg, yang terdistribusi ke 9 Provinsi di seluruh Indonesia.

## **BAB IV. KEGIATAN PENDUKUNG DAN MANAJEMEN**

### **4.1. Kegiatan Pendukung**

Untuk mencapai kegiatan utama sesuai perjanjian kinerja kepala Pusat, PSITP melaksanakan kegiatan pendukung diantaranya: kegiatan Pengelolaan kesekretariatan Komisi Teknis dan Codex, Akselerasi pembentukan LSPRO, Perumusan usulan PNPS tanaman pangan, dan Hasil standardisasi Instrumen Tanaman Pangan yang Disebarluaskan.

#### **4.1.1. Akselerasi Pembentukan LS-Pro**

Menindaklanjuti visitasi dan koordinasi dalam rangka identifikasi potensi pembentukan lembaga penilai kesesuaian (LPK) di BBPSI Padi dan BPSI Tanaman Aneka Kacang yang telah dilaksanakan pada Bulan Mei, pada Bulan Juni ini sedianya akan dilakukan kegiatan serupa untuk satker BPSI Tanaman Serealia dan LPSI Tanaman Aneka Umbi. Akan tetapi dikarenakan padatnnya agenda kegiatan secara umum di BSIP dan adanya cuti bersama sehingga kegiatan belum dapat terlaksana dan dijadwalkan ulang ke Bulan Juli 2023. Adapun telaah lebih dalam terhadap potensi dan kebutuhan pengembangan LPK di kedua satker yang telah divisitasi telah dilaksanakan dan dituangkan dalam bentuk memo kebijakan yang disampaikan kepada Kepala PSITP.

#### **Permasalahan:**

1. Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium serta sumber daya manusia untuk mendukung tugas dan fungsi pengujian serta penilaian kesesuaian.
2. Perlu diidentifikasi potensi terkait pemisahan peran pada UPBS terkait sertifikasi dan pelabelan benih. Agar UPBS tidak melakukan sertifikasi sendiri. Hal ini merupakan salah satu syarat sesuai dengan sertifikasi LS-Pro mengenai benih bersertifikat.

#### **Upaya Pemecahan Masalah:**

1. Setiap laboratorium diharapkan dapat mempelajari terkait beberapa SNI dan ISO terkait lembaga penilaian kesesuaian.
2. Mempersiapkan dokumen akreditasi dalam perluasan ruang lingkup dan inisiasi Lembaga Penilaian Kesesuaian.
3. Optimalisasi sumber daya yang ada dalam mendukung kegiatan penilaian kesesuaian.
4. Kegiatan rutin dalam memonitoring dan evaluasi dalam penyelenggaraan sistem jaminan mutu terkait Lembaga Penilaian Kesesuaian.

#### **4.1.2. Dukungan Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan Dalam Pekan Nasional KTNA XVI Tahun 2023**

Sampai dengan Juni 2023, telah dilaksanakan kegiatan mendukung Gelar Teknologi Pekan Nasional XVI Tahun 2023 , sebagai berikut:

1. Mengikuti pembukaan Pekan Nasional (PENAS) Tani dan Nelayan ke XVI Tahun 2023 yang digelar selama 10 - 15 Juni 2023 di Lapangan Udara Sutan Sjahrir Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, PENAS resmi dibuka oleh Presiden RI, Joko Widodo diwakili oleh Menteri Koordinator Perekonomian Republik Indonesia, Airlangga Hartanto secara Virtual, Sabtu (10/06). Pembukaan ditandai dengan pemukulan Gendang Tambua oleh Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo yang didampingi Gubernur Sumbar Mahyeldi Ansharullah dan Ketua Umum KTNA Sumbar, M. Yadi Sofyan Noor.
2. Menko Perekonomian menyampaikan untuk memenuhi memenuhi kebutuhan pangan nasional dalam kondisi tidak normal akibat pandemi Covid-19 kita telah membuktikan bahwa Indonesia mampu menghasilkan pangan untuk kebutuhan sendiri. Menurutnya, PENAS ini merupakan langkah konkret meningkatkan kebutuhan pangan nasional dengan cara meningkatkan produksi dan memastikan konsumsi pangan serta mengenalkan pangan ke negara lain sebagai komoditas ekspor.
3. Sementara itu, Menteri Pertanian (Mentan) RI Syahrul Yasin Limpo yang juga menyampaikan sambutan mengatakan, momentum Penas Tani ini adalah momentum legendaris karena sangat ditunggu dan dinantikan oleh seluruh petani, nelayan dan peternak seluruh Indonesia. Ia menyebut meskipun sempat tertunda selama 3 tahun tapi tidak mengurangi semangat para petani dan nelayan untuk terus mengembangkan sektor pertanian nasional. Ia menyebut, momentum Penas ini adalah momentum untuk mengkonsolidasi kerinduan dan memperkokoh pertanian Indonesia, karena itu merupakan bagian dari upaya memperkokoh bangsa melalui sektor pertanian.
4. Gubernur Sumatera Barat Mahyeldi Ansharullah, mengemukakan pihaknya sangat bersemangat menyelenggarakan acara Penas Tani dan Nelayan ke XVI Tahun 2023. Menurutnya, itu karena sektor pertanian begitu dekat dengan masyarakat Sumatera Barat (Sumbar), bahkan merupakan sumber pendapatan mayoritas masyarakatnya. Gubernur Mahyeldi menjelaskan, saat ini lebih kurang 57% dari penduduknya bergantung hidup disektor pertanian dan 23% dari pendapatan Prov. Sumbar juga disumbangkan oleh sektor pertanian. Oleh karena itu, pihaknya sangat serius untuk pengembangan sektor pertanian dengan menjadikannya sebagai salah satu program unggulannya saat ini, melalui pengalokasian APBD sebesar 10% untuk setiap tahunnya untuk bidang tersebut yang tersebar di beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Ia berharap, melalui kegiatan

Penas ini semoga menjadi penyemangat bagi seluruh pihak untuk menjadikan Indonesia sebagai lumbung pangan pada tahun 2045 nanti.

5. Ketua Umum Kelompok Tani Nelayan Andalan (KTNA) Nasional, Yadi Sofyan Noor selaku ketua panitia penyelenggara menyampaikan, tema yang diusung pada Penas Tani Nelayan tahun 2023 ini adalah memantapkan potensi dan nilai tawar komoditi lokal untuk mewujudkan kemandirian pangan yang berkelanjutan menuju Indonesia menjadi lumbung pangan tahun 2045. Menurutnya, acara Penas ini akan diisi dengan 31 kegiatan yang dalam pelaksanaannya dibagi dalam 6 bidang kegiatan yakni, pertama upacara dan apresiasi. Kedua kemandirian dan kepemimpinan KTNA. Ketiga, kemitraan usaha dan jaringan informasi agribisnis. Keempat, pengembangan teknologi dan kualitas produksi agribisnis. Kelima studi banding, wisata dan pergelaran seni budaya dan yang keenam, kesekretariatan. Dikatakannya, Penas memiliki tujuan meningkatkan motivasi dan kegairahan petani nelayan dan masyarakat agribisnis untuk pembangunan pertanian yang berdaya saing, berkelanjutan melalui kerja sama kemitraan yang saling menguntungkan sekaligus menumbuhkan minat generasi muda dalam pembangunan pertanian.
6. Pada kesempatan tersebut, juga dilakukan seremoni simbolis pemberian bantuan benih varietas unggul baru (VUB) adaptif kekeringan oleh Kementerian Pertanian (Kementan) di lokasi Gelar Teknologi Pekan Nasional (PENAS) Tani Nelayan XVI 2023. Hal ini tidak lepas dari Indonesia yang diprediksi akan mengalami kekeringan akibat fenomena El Niño. Menurut Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (Mentan SYL), bantuan ini sebagai aksi nyata untuk menjaga produktivitas pertanian di tengah ancaman krisis pangan global. Benih padi sebanyak 4 ton diserahkan secara simbolis oleh Mentan SYL kepada perwakilan provinsi, yaitu Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Sumatera Barat. Adapun keempat jenis benih yang dibagikan yaitu benih padi Inpago 9, Inpago 12, Inpago 13 Fortiz, Cakrabuana, dan Inpari 42. Varietas unggul tersebut mempunyai keunggulan ketahanan terhadap ketersediaan air yang rendah, berumur genjah, dan memiliki potensi hasil di atas 8 ton per hektare. Benih tersebut merupakan SS (stock seed) dan ES (extension seed) yang diproduksi oleh Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Padi (BBPSI Padi), Balai Penerapan Standar Instrumen Bengkulu, dan Balai Penerapan Standar Instrumen Riau.
7. Pada area Gelar Teknologi PENAS XVI 2023, Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan bersama BBPSI Padi, BPSIT Aneka Kacang, dan BPSIT Serealia menampilkan materi pertanaman padi gogo (Varietas Inpago 9 dan Inpago 13), jagung (Varietas JH 37), dan sorgum (Varietas Soper 9 dan Suri 4).
- 8) Selain itu, Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan (PSITP) ikut berpartisipasi memberi dukungan pada kegiatan Pameran (indoor dan outdoor)

serta Temu Teknologi/Percontohan yang di bawah koordinasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP). Konsep Booth BSIP adalah peningkatan kapasitas produksi, subsidi impor, dan peningkatan ekspor. Bersama dengan Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Padi, Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Kacang, dan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sereal, pada Pameran Utama PENAS XVI 2023 ini, PSITP menampilkan antara lain: (I) **Sampel benih padi tahan kekeringan** (Inpago 9, Inpago 13 Fortiz, Cakrabuana Agritan, Inpari 10, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 20, Inpari 38 Tadah Hujan, Inpari 39 Tadah Hujan); (II) **Produk sampel beras premium** (HIPA 21, Sintanur, Tarabas, Inpari 48, Mantap, Cakrabuana Agritan, Purwa, Inpari IR Nutri Zinc, Arumba, dan Jeliteng); (III) **Sampel benih kedelai** (Detap 1, Derap 1, Denasa 2, Dena 1, Dering 1, Dering 2, Dering 3, Dega 1, Dena 1, Demas 1, dan Detam 1); (IV) **Sampel benih kacang hijau** (Vima 1, Vima 2, Vima 3, Vima 4, dan Vima 5); (V) **Sampel benih jagung** (JH 37 dan NASA 29); (VI) **Sampel benih sorgum** (Soper 9 dan Suri 4); (VII) **Layanan informasi elektronik dan tercetak** dalam bentuk infografis, leaflet, booklet, buku deskripsi varietas Padi 2023 maupun buku deskripsi varietas tanaman Pangan.

- 9) Selain pameran utama, PSITP bersama dengan BBPSI Padi dan BPSI Sereal juga berpartisipasi mendukung kegiatan Mini Ekspose/Pameran di Saung Utama Gelar Teknologi PENAS XVI Tahun 2023. Beberapa materi yang ditampilkan antara lain: kecap kipas sate berbahan baku kedelai hitam (Varietas Detam 1), aneka produk beras (Sinta Nur, Inpari Nutri Zinc, Baroma, Arumba, Pamera, Jeliteng, Mantap), dan aneka produk olahan sorgum (nasi sorgum, gula coklat sorgum, madu sorgum termasuk di antaranya nasi liwet jagung serta nasi goreng pisang).
- 10) Sementara itu, Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan (PSITP) juga ikut berpartisipasi pada Temu Percontohan: Pengembangan Agribisnis bertema "Implementasi Model Pertanian Berkelanjutan pada Komoditas Tanaman Pangan" yang digelar di Saung Utama Gelar Teknologi PENAS XVI 2023, Senin 12 Juni 2023. Kegiatan Temu Teknologi/Percontohan diikuti oleh lebih dari 150 peserta yang berasal dari Direktorat PPHP Ditjen Tanaman Pangan, Dinas Tanaman Pangan Hortikultura, Peternakan, Kabupaten Kutai Kalimantan Timur, Dinas Pertanian Kutai Barat Kalimantan Timur, Ketum Young Ambassador Yess Program, PT Pura Group serta petani dari berbagai provinsi. Selama kegiatan berlangsung, para peserta memperoleh beragam informasi dari narasumber dengan materi antara lain: Peran Pembenah Tanah, Fungisida dan Insektisida Ramah Lingkungan Dalam Rangka Mengubah Tanah Gambut Agar Lebih Produktif (Dewi SST/Dinas Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur), Trichocompos Sederhana Namun Mempesona (Kusanto, SP, MP/Dinas Pertanian Kutai Barat), dan Close Loop Pengembangan Peternakan Kambing dan Domba (Rizky Bayu Pradana/Young Ambassador YESS Program). Selain mendengarkan materi, peserta juga diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan narasumber. Tercatat lebih dari lima pertanyaan diajukan oleh peserta yang hadir, mulai dari masalah pemupukan, luas

lahan, penyimpanan, hingga urban farming. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kegairahan petani nelayan dan masyarakat pelaku agribisnis dalam pembangunan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan melalui kemitraan yang saling menguntungkan.



Gambar 3. Pembukaan PENAS XVI di Lapangan udara Sultan Syahril Padang Sumatera Barat Sabtu 10 Juni 2023



Gambar 4. Partisipasi Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan pada Pameran Utama (Pembangunan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Nasional) PENAS XVI selama 10 – 15 Juni 2023





Gambar 5. Partisipasi Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan pada Pameran Utama (Pembangunan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Nasional) PENAS XVI selama 10 – 15 Juni 2023

### 4.1.3. Koordinasi Sinergi Standar Instrumen Tanaman Pangan








#### 1. Pengelolaan Media Sosial

Selama periode Juni tahun 2023, Sub Bidang PHP Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan (PSITP) telah melaksanakan kegiatan kehumasan membuka jalan terbentuknya kesamaan persepsi positif yang mendukung sinergi antar stakeholder di bidang standardisasi instrumen tanaman pangan. Salah satu kegiatan kehumasan yang dilaksanakan adalah pengelolaan media sosial online yang terdiri dari pengelolaan Facebook, Instagram, Twitter, dan Website (dalam proses pengembangan oleh BSIP). Pengelolaan media sosial online ini dilakukan sebagai sarana penyebarluasan informasi sekaligus pelayanan informasi publik.

Dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan media sosial, Sub Bidang PHP berpedoman pada *Standard Operating Procedure (S.O.P)* Nomor 66/OT.210/H.2/06/2022 yang telah ditetapkan oleh Kepala Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan dan berlaku sejak 13 Juni 2022. Tim melakukan identifikasi, seleksi, dan mengolah materi terkait standardisasi instrumen tanaman pangan serta melakukan koordinasi dengan pimpinan untuk mendapat persetujuan atas kelayakan materi. Apabila materi perlu diperbaiki, dilakukan revisi kembali atau sebaliknya ditolak sama sekali. Materi akan dirilis setelah mendapat persetujuan

pimpinan. Saat ini dalam proses revisi pada akhir Maret 2023 di salah satu prosesnya (tambahan proses No.6) dengan ketentuan sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

065 : Updating Media Online

No	Uraian Kegiatan	Pelaksana		Mutu Baku		
		Tim Web	Koordinator KSPHP	Kelengkapan	Waktu	Keluaran
1	Menerima Bahan Berita			Masukan/saran dari berbagai pihak (pejabat struktural, pejabat fungsional terkait)	1 hari	
2	Mengolah Bahan Berita			Draf naskah berita	2 hari	Draf rencana kegiatan
3	Mengkoordinasikan hasil kegiatan			Draf naskah berita	1-2 hari	Hasil revisi draf rencana kegiatan
4	Memperbaiki usulan bahan berita			Draf naskah berita	1-2 hari	Bahan berita yang akan di-upload ke website
5	Mengkoordinasikan kembali bahan-bahan yang akan di-upload			Bahan berita	1 hari	Bahan-bahan berita yang akan di-upload
6	Menyetujui bahan berita yang akan ditayangkan			Bahan berita	1 hari	Bahan-bahan berita yang disetujui
7	Meng-upload bahan-bahan yang telah disetujui ke dalam website sesuai jadwal yang sudah ditentukan			Bahan berita	1 hari	Info/berita update di website

Gambar 6. S.O.P Subbid PHP, 2022 (dalam proses revisi Maret 2023)

Periode Juni 2023 Sub Bidang PHP telah melakukan pengelolaan media sosial (Website, Facebook, Instagram, dan Twitter) dalam bentuk penyusunan materi tayangan (posting) total sebanyak 123 tayangan. Dari jumlah tersebut, 41 materi ditayangkan di Facebook, 41 cuitan/tweet terdapat di Twitter, dan 41 tayangan/post untuk Instagram PSITP.

## 2. Pengelolaan Perpustakaan

Perpustakaan Puslitbang Tanaman Pangan merupakan unit yang mengelola dan menyebarkan informasi di bawah Subbidang PHP. Untuk periode Juni 2023, kegiatan rutin perpustakaan berjalan adalah layanan koleksi perpustakaan. Petugas perpustakaan melakukan pelayanan pengunjung/pengguna perpustakaan secara manual tatap muka masih dilakukan dan berjalan mengikuti S.O.P. yang ada pada standar pelayanan publik. Berikut daftar pengunjung perpustakaan selama periode Januari – Juni 2023:



<b>Tgl</b>	<b>Nama</b>	<b>Instansi</b>	<b>Keperluan Layanan</b>
03/01	J. Wargiono	Purnatugas	Buku jagung dan ubi kayu
03/01	Yudhistira	BRIN	Koleksi Jurnal PPTP
17/01	Mamik Sarwendah	BPTP Babel	Mencari referensi
19/01	Yudhistira	BRIN	Koleksi Jurnal PPTP
04/02	Johny	Bogor Daily	Liputan gedung bersejarah
14/02	Harjino	PT Ina Publikatama	Sosialisasi pengadaan buku
06/03	Emi Mirawati	PSITP	Prosiding Temu Teknis 2016 - 2022
06/04	Sartono	Bapanas	Data dan informasi
10/05	Emi Mirawati	PSITP	Informasi deskripsi varietas
25/05	Sumarno	Purnatugas	Bulletin Iptek 2006 - 2008
27/06	Hasil Sembiring	IRRI/BRIN	Buku PTT Padi, Jagung, Kedelai

Sementara itu, untuk meningkatkan kualitas layanan, perpustakaan senantiasa menambah jumlah koleksi baik dalam bentuk majalah atau buku referensi. Selama periode Januari – Juni 2023, tercatat 28 judul yang menjadi tambahan koleksi perpustakaan PSITP. Dari jumlah tersebut, 17 di antaranya merupakan buku referensi sedangkan 11 lainnya adalah majalah.

Data penerimaan buku untuk koleksi perpustakaan periode Januari - Juni 2023:

<b>Tgl</b>	<b>Judul Buku</b>	<b>Penerbit</b>	<b>Tahun Terbit</b>
01/01	Teknologi Budidaya Tanaman Sorgum	IKAPI CV CAKRAWA	2012
01/01	Pedoman Umum Sekolah lapang Mode Desa Mandiri	PSITP	2017
11/01	Prosiding Temu tekhnis Jabatan Fungsional 18 -1 9 November 2020	BSIP	2020
20/01	Data Padi	IRRI	2021
05/02	Teknologi Jagung pada Berbagai Agroedukasi	Cakrawala	2012
10/02	A to Z Karya tulis Ilmiah dalam Jurnal	IAARD PREES	2021
07/03	Memperkokoh Kebijakan Pembangunan Pertanian	IKAPI / IAARD PRES	2017
10/03	Redesain Kebijakan Pembangunan Pertanian	IPB PRESS	2021
15/03	Budi Daya Padi Ramah Lingkungan	IPB PRESS	2022
11/04	Menebar Inspirasi Menuai Apresiasi	IPB PRESS	2021
12/04	Karantina Hewan	Kementan	2016
13/04	Statistik Penelitian dan Pengembangan Pertanian	Kementan	2020

15/04	Analisis Berita dan Pendapat Masyarakat	Kementan	2021
06/05	Direktori Asosiasi Organisasi Profesi Bidang Pertanian	Kementan	2020
08/05	Telaah Tren Isu Pertanian	Kementan	2022
10/05	Kebijakan Pencapaian Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan Lima Komoditas Utama Pertanian melalui Pendekatan Sistem Pertanian	Kementan	2014
22/05	Prosiding Temu Teknis Jabatan Fungsional Bogor 13 – 15 September 2021	Kementan	2021

Data penerimaan majalah untuk perpustakaan periode Januari - Juni 2023:

Tgl	Judul Majalah	Penerbit	Tahun Terbit
16/01	Prediksi Agribisnis 2023	Trubus	638 Januari 2023/LIV
10/02	Bisnis Kopi Robusta Premium	Trubus	639 Februari 2023/LIV
13/02	Newsletter Pusdatin	Pusdatin	Vol. 20 No 2-2023
14/03	Durian Lokal Unggul Di 4 Sentra	Trubus	640 Maret 2023/LIV
11/04	Green House Bambu untuk Melon	Trubus	641 April 2023/LIV
11/04	Pangan Aman, Bahkan Melimpah	Beritani	Vol XLVIII/Edisi April 2023
08/05	Spektakuler: Kerapu Kini di Darat	Trubus	642 Mei 2023/LIV
15/05	Newsletter Pusdatin	Pusdatin	Maret 2023 Vol 20 no 3
15/05	Buletin: Informasi Iklim dan Lingkungan	BMKG	Vol IV No 1 Januari 2023
17/06	Alpukat: Pasar Lokal dan Ekspor Terbuka Lebar	TRUBUS	643 Juni 2023/LIV
29/06	Strategi Perang Hadapi El Nino	Beritani	Vol XLVIII/Edisi Mei 2023

### 3. Pengelolaan PPID dan Dumas

Untuk mewujudkan pelayanan informasi publik dengan suatu sistem informasi yang cepat, tepat dan akurat diperlukan pengelolaan informasi dan dokumentasi. Tim Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Pembantu Pelaksana Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan secara rutin setiap bulan menyusun laporan PPID kepada Badan standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) sebagai Eselon I yang bertugas sebagai PPID Pelaksana di bawah Koordinasi PPID Utama Kementerian Pertanian.

Sementara itu, terkait dengan pengaduan masyarakat juga dilaporkan secara rutin setiap bulannya kepada Inspektorat Jenderal dengan yang ditembuskan ke BSIP. Pengaduan Masyarakat (Dumas) adalah bentuk penerapan dari pengawasan masyarakat yang disampaikan oleh masyarakat kepada aparatur pemerintah terkait, berupa sumbang pikiran, saran, gagasan atau keluhan/pengaduan yang bersifat membangun.

Pada periode Juni 2023, PSITP telah menyampaikan laporan PPID melalui surat

Nomor B.611/PW.320/H.2/06/2023 pada tanggal 5 Juni 2023 yang ditujukan kepada PPID Pelaksana Eselon I dengan keterangan tidak terdapat permohonan informasi publik yang masuk. Akan halnya dengan pengaduan masyarakat, PSITP juga telah menyampaikan laporan melalui surat Nomor B.603/PW.320/H.2/05/2023 kepada Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian dengan keterangan tidak ada pengaduan yang masuk dari masyarakat.



Gambar 7. Pengelolaan Perpustakaan PSITP

**4.1.4.** Hasil Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan yang Disebarluaskan  
 Hingga periode Juni 2023 telah dilaksanakan koordinasi dan pelaksanaan beberapa kegiatan penyebarluasan standardisasi instrumen tanaman pangan, sebagai berikut:

Mengikuti seminar peringatan hari keamanan pangan dunia 2023 dan perayaan 60 tahun Codex Alimentarius Commission, pada Jumat 16 Juni 2023 dengan mengusung tema "Standar Pangan Menyelamatkan Kehidupan dan

Perannya Dalam Menurunkan Stunting". Kegiatan tersebut diikuti dalam hal menjangkau informasi terkait standarisasi tanaman pangan yang dapat menjadi bahan penyebarluasan. Kegiatan ini diikuti oleh Sementara itu, hadir juga pada seminar ini Plt. Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Prof Dr. Fadry Jufry. MSi yang diwakili oleh Kepala Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Hortikultura Husnain MP, PhD sebagai salah satu narasumber dengan topik "Jaminan Produksi Bahan Pangan yang Aman dan Memenuhi Standar untuk Menurunkan Stunting". Dalam paparannya, ia sampaikan 5 pilar percepatan pengendalian stunting yang dicanangkan melalui Perpres No.72 tahun 2021. Di sini, Kementerian Pertanian berperan penting dalam peningkatan ketahanan pangan dan gizi penduduk Indonesia. Lebih jauh, dijelaskan olehnya beberapa peran BSIP dalam pencegahan stunting adalah menciptakan dan mengembangkan standar instrumen pertanian yaitu: 1) Standardisasi dan sertifikasi benih dan bibit; 2) Produksi sumber pangan karbohidrat strategis dan protein hewani terstandar; 3) Standardisasi beras fortifikasi dan biofortifikasi; 4) Standardisasi penanganan pascapanen pertanian; 5) Standardisasi manajemen kehilangan hasil produksi budi daya pertanian; 6) Standardisasi pangan aman dari cemaran kimia; dan 7) Penerapan standar pertanian hulu-hilir. Hal ini menjadi poin krusial, mengingat apabila kita dapat fokus membenahi standar terkait pangan, selain dapat mempengaruhi percepatan penurunan stunting, hal tersebut juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan nasional. Untuk itu, perlu strategi khusus dan pemanfaatan media massa/media sosial secara masif agar konsumsi pangan berkualitas dan bermutu menjadi suatu gerakan nasional. lebih dari 200 peserta yang berasal dari Kementerian/lembaga, industri/asosiasi, akademisi, organisasi, anggota komite nasional maupun komite teknis, serta masyarakat umum tersebut dibuka oleh Kepala Badan Standardisasi Nasional (BSN) Drs. Kukuh S. Achmad, M.Sc. Dalam sambutannya, ia mengemukakan bahwa CAC adalah sebuah organisasi antarpemerintah yang dibentuk bersama oleh Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) dengan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang bertugas membuat dan melaksanakan program standar pangan gabungan FAO/WHO serta mengembangkan kumpulan standar yang disebut Codex Alimentarius. CAC hadir untuk melindungi kesehatan konsumen dan memfasilitasi praktik perdagangan yang fair.



Gambar 8. Seminar peringatan hari keamanan pangan dunia 2023 dan perayaan 60 tahun Codex Allimentarius Commision, pada Jumat 16 Juni 2023

**4.1.5.** *Rice Crop Manager* (RCM) Indonesia / Layanan Konsultasi Padi (LKP)  
Hingga periode Juni 2023 telah dilaksanakan koordinasi dan pelaksanaan beberapa sub-kegiatan kerja sama RCM Indonesia, sebagai berikut:

1) Koordinasi Pelaksanaan Sub-Kegiatan WP1

a) Hasil komunikasi dan diskusi dengan tim IRRI HQ

Tim IRRI membolehkan pelaksanaan *trial* di sekitar wilayah *harvestplust* pada sawah berundak (*terasering*) selama air bisa dikendalikan dan residu pupuk dari plot lain dapat diminimalisir.

b) *Update* kegiatan di lokasi Jawa Barat

Tim WP1 BSIP Jawa Barat telah melaksanakan identifikasi lokasi yang dibantu oleh PPL Setempat. Laporan sementara, lahan merupakan lahan *terasering* namun ada pipa untuk mengatur dan menjamin pengairan plot *trial* sehingga tidak terpengaruh oleh residu dari plot sekitar. Kunjungan lokasi direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 3 Juli dan tim BSIP Jabar meminta ada pendampingan dari tim PSITP. Untuk lokasi Kabupaten Indramayu telah dilakukan penanaman di Desa Tanjungpura Kecamatan Karangampel, pemupukan pertama di Desa Mundu Kecamatan Karangampel dan di Desa Jayalaksana Kecamatan Kedokan, serta *plotting* area di Kecamatan Terisi. Selain itu dilaksanakan juga koordinasi dengan tim *HarvestPlus* untuk persiapan



tanam dengan menerapkan standar pemupukan spesifik kolasi dengan menggunakan aplikasi LKP.

c) *Update* kegiatan di lokasi Jawa Timur

Tim WP1 BSIP Jawa Timur telah melaksanakan koordinasi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Lamongan melalui BPP Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. Pelaksanaan *trial* di Kabupaten Lamongan tidak mudah untuk dilaksanakan karena lokasi yang tersisa bukan lahan irigasi sawah, melainkan lahan tambak ikan. Selanjutnya Lokasi *trial* akan dilaksanakan di Kabupaten Malang. Saat komunikasi terakhir, lokasi *trial* yang sudah teridentifikasi ada 3 atau masih kurang 1 lokasi. Pada awal Juni dilaporkan bahwa petani akan mulai melaksanakan tanam.

d) *Update* kegiatan di lokasi Kalimantan Tengah

Kepala BSIP Kalteng beserta tim LKP IRRI melaksanakan koordinasi ke Dinas Pertanian Kabupaten Pulang Pisau yang diterima langsung oleh Kepala Dinas. Kecamatan yang dijadikan lokasi *trial* LKP adalah Kecamatan Pandih Batu dan untuk lokasi lainnya akan dilaksanakan di Kabupaten Kapuas, Kecamatan Dadahup. Tim LKP juga melaksanakan pendampingan terhadap penyuluh di wilayah Dadahup yang melaksanakan *online survey*.

2) Koordinasi Pelaksanaan Sub-Kegiatan WP4

a) Menyusun draft bahan *hand book* (juknis) Sub-Kegiatan WP4 yang terdiri dari *Key Informant Interview*, *Focuss Group Discussion*, dan *Online Survey*.

b) Melaksanakan *Online Survey* di delapan provinsi pelaksanaan kerjasama sama RCMi. Responded dalam *online survey* yaitu penyuluh di tingkat Provinsi/Kabupaten/Kecamatan/Desa dengan rasio 11 penyuluh laki-laki, 11 penyuluh wanita, dan 11 penyuluh angkatan muda (milenial) dengan rentang usia 18-35 tahun.

c) Pada 30 Juni hasil *online survey* tersaji pada. Hingga tenggat waktu yang ditentukan telah terkumpul 279 responden yang melebihi target (264 responden). Namun untuk Jawa Timur masih belum mencapai target.

d) Pelaksanaan sosialisasi aplikasi LKP di Provinsi Jawa Barat. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Desa Jayalaksana Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu yang diikuti oleh penyuluh dan petani Kabupaten Indramayu pada Senin 26 Juni 2023.

3) Koordinasi Lainnya

a) Telah tersusunnya draft perjanjian kerja sama swakelola kepada ke-deapan BSIP Provinsi pelaksana kerja sama RCMi.

b) Telah tersusunnya draft surat survei lokasi kegiatan di Kabupaten Lamongan Jawa Timur.

- c) Telah tersusunnya draft surat penyampaian anggaran ke delapan provinsi pelaksana RCMI.
- d) Telah teraksananya pertemuan virtual dengan tim MEL IRRI HQ pada 21 Juni 2023. Dalam pertemuan membahas persiapan kegiatan MEL yang direncanakan akan dilaksanakan *training* terlebih dahulu pada minggu ke-3 atau ke-4 bulan Juli oleh Tim IRRI HQ. Terkait pelaksanaan MEL, *gadget* yang digunakan sebagai media wawancara diharapkan memiliki spesifikasi yang mumpuni dan baterai *life* yang panjang. Jika diperlukan disediakan juga *powerbank*, untuk mengantisipasi kehabisan daya saat wawancara. Tim PSITP menyarankan pengacakan hanya dilakukan ditingkat kecamatan, sementara untuk provinsi dan kabupaten dipilih secara *purposive*.

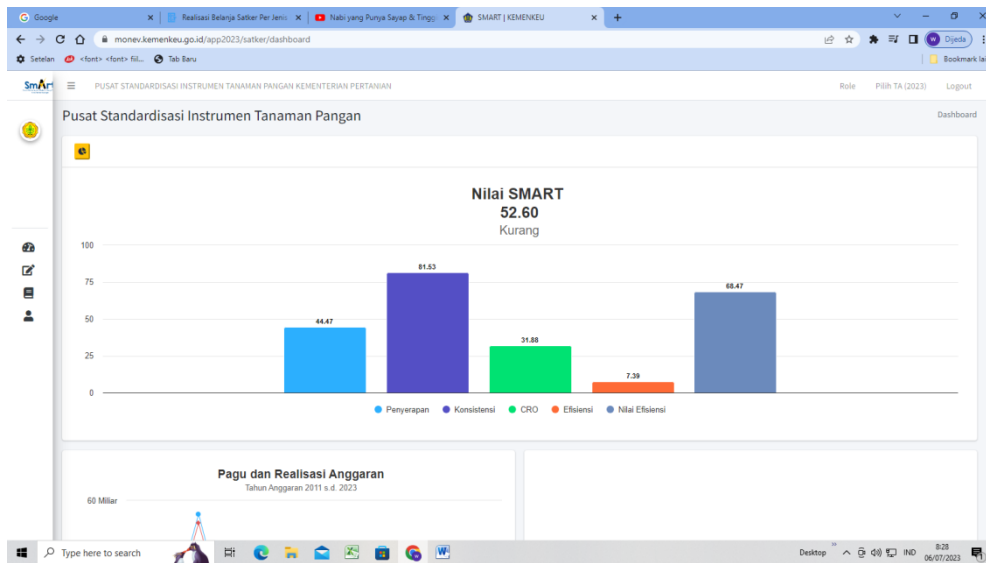
## **4.2. Laporan Aplikasi Monev Online**

Dalam rangka implementasi Permentan nomor 45 tahun 2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi lingkup Kementan bahwa tingkat kinerja suatu organisasi perlu dikelola dengan baik agar dapat terukur tingkat keberhasilannya. Melalui pengelolaan kinerja organisasi, diharapkan penyusunan perencanaan kinerja dapat dilakukan dengan baik sebagai persiapan bagi organisasi dalam menentukan visi, misi dan tujuan organisasi. Selanjutnya organisasi menyusun dan mengukur capaian kinerjanya dibandingkan dengan rencana atau target yang telah ditetapkan. Bagian ini merupakan hasil akhir dari mekanisme monitoring dan evaluasi dan menuju pada penyusunan laporan kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan dalam pemanfaatan anggaran kepada negara.

Sampai dengan bulan Juni 2023 PSITP telah melaksanakan seluruh kegiatan yang bersifat manajerial kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan konten program yang berbeda berupa aplikasi online mengikuti dinamika perkembangan teknologi dan sekaligus pelaksanaan Renstra 2020-2024.

### **4.2.1. Aplikasi e-monev SMART**

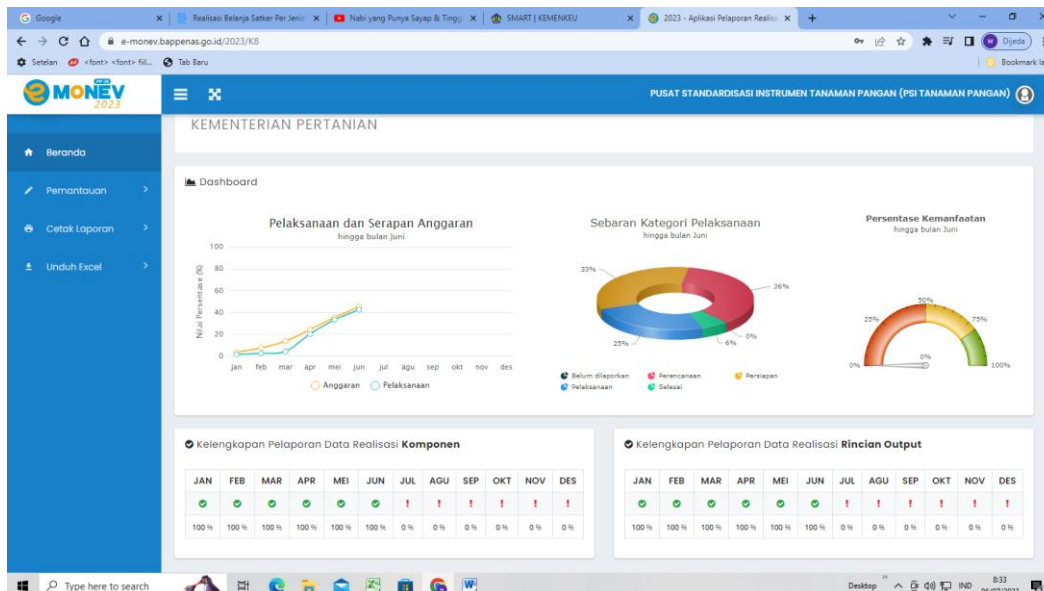
Sampai dengan Juni 2023 PSITP berdasarkan penilaian Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART) sebesar 52,60 atau termasuk kategori masih kurang, hal tersebut disebabkan realiasi keuangan masih rendah yaitu Rp. 4.620.985.435,- atau 48,31% dari total anggaran sebesar Rp. 9.563.741.000,- dan capaian realisasi fisik yang masih rendah akibat dari pemblokiran anggaran yang baru dapat dipergunakan pada akhir bulan April 2023. Terjadinya pemblokiran terkait dengan proses transformasi dari Balitbangtan menjadi BSIP.



Gambar 9. Schreen shoot grafik Nilai kinerja anggaran PSITP sampai bulan Juni 2023 (aplikasi Smart DJA)

#### 4.2.2. Aplikasi e-monev Bappenas

Aplikasi e-Monev Bappenas Satker Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan telah melakukan updating data pada aplikasi tersebut sampai dengan bulan Juni 2023. Pelaksanaan dan serapan anggaran telah mencapai 34,09 % untuk sebaran kategori pelaksanaan 33% dalam masa persiapan, 25% pelaksanaan, 36% perencanaan dan 6% selesai.



Gambar 10. Schreen shoot grafik Nilai kinerja anggaran PSITP sampai bulan Juni 2023 (aplikasi e monev Bappenas)



### 4.2.3. Aplikasi e-monev BSIP

Realisasi SPM lingkup Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan sampai dengan Juni 2023 untuk belanja pegawai sebesar Rp. 15.39.059.036,- belanja barang Rp. 17.913.890.299,- dan belanja modal Rp. 0, sedangkan realisasi SP2D untuk belanja pegawai Rp. 15.378.173.701,-, belanja barang 173.607.513.234,- dan belanja modal Rp. 0.

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/KRO/RO	SATUAN	TARGET	REALISASI FISIK	PROGRES %	PAGU	REALISASI	%	KETERANGAN
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saling Industri					1.100.000.000	94.479.600	8,59	
6916	Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian					1.100.000.000	94.479.600	8,59	
6916.ABR	Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan					200.000.000	14.995.850	7,50	
6916.ABR.101	Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Tanaman Pangan	Rekomendasi Kebijakan	1	0,075	8	200.000.000	14.995.850	7,50	Persiapan kegiatan rekomendasi kebijakan
6916.ADA	Standarisasi Produk					800.000.000	55.165.750	6,90	
6916.ADA.101	Rancangan Standar Instrumen Tanaman Pangan	Standar	3	0,03	4	800.000.000	55.165.750	6,90	Tahap persiapan
6916.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi					100.000.000	24.318.000	24,32	
6916.AEF.101	Hasil Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan yang disebarluaskan	orang	50	0,406	25	100.000.000	24.318.000	24,32	Pelaksanaan kegiatan
WA	Program Dukungan Manajemen					8.463.741.000	3.722.183.800	43,98	
1809	Dukungan Manajemen, Fasilitas dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian					1.987.536.000	1.977.085.442	99,47	
1809.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal					1.987.536.000	1.977.085.442	99,47	
1809.EBA.994	Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	100	1.987.536.000	1.977.085.442	99,47	Pelaksanaan layanan perkantoran
6918	Dukungan Manajemen Fasilitas Standardisasi Instrumen Pertanian					6.476.205.000	1.745.098.358	26,95	

Gambar 11. Realisasi RO/KRO PSITP sampai bulan Juni 2023 (aplikasi e monev BSIP)

### 4.2.4. Aplikasi e-Sakip Kementan

Aplikasi e-Sakip Kementan sampai dengan Juni 2023 belum dapat di upload yang disebabkan karena target PK belum tersedia dalam aplikasi tersebut.

**Input Data Pencapaian**

Unit Kerja: Pusatlitbang Tanaman Pangan  
 Bulan: 6  
 Tahun: 2023

No	Kode	Indikator Kinerja	Satuan	Target 1Th	Target	Capaian
<input type="button" value="Kembali"/> <input type="button" value="Simpan"/>						

© Kementerian Pertanian RI - 2019

Gambar 12. Schreen shoot e-SAKIP PSITP sampai bulan Juni 2023 (aplikasi e SAKIP)

### 4.3. Kegiatan Manajemen

#### 4.3.1. Sumber Daya Manusia

#### 4.3.2. Pemuktahiran data pegawai dan Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN

Telah dilaksanakan pemuktahiran data pegawai pada SIASN. Pemuktahiran data pegawai yang dilakukan yaitu diklat Kepemimpinan, diklat Fungsional, diklat teknis Seminar/workshop/magang/kursus, penilaian hasil kerja dan perilaku kerja pegawai tahun 2022, data mengenai hukuman disiplin. data pendidikan terakhir, data pegawai yang telah pensiun atau mutasi

Hasil Pemuktahiran data : Keragaan data pegawai PSITP sebanyak 47 orang pegawai, terdiri dari jabatan struktural 2 orang (Kepala Pusat dan Kepala Bagian Tata Usaha), jabatan fungsional terdiri dari 13 orang (tingkat Madya 1 orang, tingkat Muda 7 orang, tingkat pertama 3 orang, Mahir 1 orang, terampil 1 orang), serta jabatan pelaksana 32. Nilai indeks profesionalitas ASN terdiri dari dimensi dan sub dimensi. Indeks dimaksud dapat dilihat pada link <https://ip-jasn.bkn.go.id>.

Orang. Adapun jumlah pegawai lingkup PSITP 350 orang. Tabel Keragaan SDM terlampir

NO	SATKER/UK/UPT	JENJANG PENDIDIKAN						JUMLAH	
		S3	S2	S1/D4	D3	SLTA	SLTP		SD
1	PSITP	2	10	11	3	21	0	0	47
2	BBPSI PADI	10	17	28	6	52	1	4	118
3	BPSI TANAMAN ANEKA KACANG	3	13	21	4	37	2	2	82
4	BPSI TANAMAN SEREALIA	1	13	17	6	33	7	9	86
5	LPSI TANAMAN ANEKA UMBI	0	4	3	4	4	0	2	17
	<b>JUMLAH</b>	<b>16</b>	<b>57</b>	<b>80</b>	<b>23</b>	<b>147</b>	<b>10</b>	<b>17</b>	<b>350</b>

- Pengembangan pegawai

JF Arsiparis mengikuti Virtual Seminar Foraksi (Forum Komunikasi Arsip Pemberantasan Korupsi) Seri 3 tanggal 14 Juni 2023 dengan tema "Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pencegahan Korupsi" dan Pelatihan virtual PPK tanggal 12 s.d 16 Juni 2023.

- Revisi Dokumen ISO 9001:2015

- Validasi Kinerja bulanan (Juni) dan Triwulan II pegawai sebanyak 46 orang dan penyesuaian SKP IKI Mandatory JF APK APBN

- Layanan Mutasi pegawai

Telah diproses cuti pegawai sebanyak 7 pegawai, untuk PSITP sendiri usulan kenaikan pangkatnya telah diusulkan 6 orang pegawai, usulan pensiun 1 orang, mutasi alih tugas sebanyak 2 orang dari LPSI Tanaman Aneka Umbi dari Eksternal (BPSI Sulawesi Tengah)

- Pengajuan tunjangan kinerja bulan Juni 2023
- Pengumpulan dokumen bahan penilaian maturitas SPI area Kepegawaian  
Pengusulan Satya Lancana Karya Satya X, XX, XXX Tahun

#### **4.3.2. Akuntabilitas Keuangan dan Aset**

- *Realisasi Keuangan*

Pada tahun 2023 Pusat Standardisasi Tanaman Pangan beserta unit pelaksana teknis (UPT) di bawahnya mendapatkan anggaran sebesar Rp. 80.862.842.000,- dengan realisasi penyerapan anggaran hingga 30 Juni 2023 sebesar 33,25% atau Rp. 26.204.512.081,-.

Tabel 16. Realisasi keuangan lingkup PSITP s/d bulan Juni 2023

No.	Satker	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Persen
1.	PSITP	9.563.188.801	4.620.385.435	48,31
2.	BBPSI Padi	29.203.079.000	12.379.482.327	42,39
3.	BPSI Aneka Kacang	16.479.185.000	6.880.778.738	41,75
4.	BPSI Serealia	20.645.925.000	7.767.582.458	37,62
5.	LPSI Aneka Umbi	4.970.724.000	1.900.248.773	38,21
	Jumlah	80.862.842.000	26.667.698.993	33,25

- *Aset*

1. Pemanfaatan BMN

Pengajuan usulan PSP Peralatan dan Mesin satker BSIP Aneka Kacang senilai Rp.358.612.000,-

2. Penghapusan BMN

Pengajuan usul Penghapusan Kendaraan Bermotor Satker BSIP Loka Aneka Umbi sebesar Rp.107.970.000,-

Saat ini Pengajuan PSP dan penghapusan BMN telah disampaikan dari BSIP (eselon I) ke Setjen Kementerian Pertanian

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

1. Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan dalam PK 2023.
2. Nilai kinerja anggaran Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan termasuk kategori masih "kurang" hal ini karena anggaran baru dapat digunakan pada akhir April 2023, sehingga sebagian besar kegiatan teknis baru mulai berjalan.

### **5.2. Saran**

Untuk penyempurnaan capaian akuntabilitas kinerja di Standardisasi Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan, dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan kinerja dan anggaran serta revisinya perlu dilakukan secara lebih cermat dan selektif.
2. Peningkatan kapasitas dan kompetensi SDM dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan, urgensi, dan prioritas.
3. Penguatan jejaring dengan stakeholder (industri pangan, konsumen, dan Kementerian/Lembaga) baik nasional, regional maupun internasional.
4. Perkuatan kegiatan penunjang antara lain: infrastruktur, penerapan quality management system, pemanfaatan teknologi informasi, dan lain-lain.
5. Pemanfaatan teknologi informasi seoptimal mungkin untuk mendapatkan data dan referensi yang dibutuhkan dalam penyusunan standar.